

**PERAN BIMBINGAN GURU PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN TK DI AISYIYAH TANJUNG BINTANG  
LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**MONISA LUTHFIA**

**NPM.1511070031**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H /2020 M**

**PERAN BIMBINGAN GURU PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH TANJUNG BINTANG**

**LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tuga-tuga dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**MONISA LUTHFIA**

**NPM : 1511070031**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H /2020 M**

## ABSTRAK

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan bagi anak masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasa-dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara maksimal, terutama tentang Perkembangan moral anak. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dan salah satu upaya dalam mengembangkan seluruh potensi anak dapat dilakukan dengan membimbing anak sejak dini melalui peran guru.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran bimbingan guru dalam meningkatkan moral anak dan untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan guru untuk mengembangkan moral anak, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengembangkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat dengan subjek penelitian adalah kelompok B di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan yang terdiri dari 15 anak yaitu 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, dispy data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan bahwa, peran bimbingan guru pada perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Tk Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan diantara peran guru diatas maka peranan yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh yang melaksanakan hak dan kewajiban tersebut sesuai dengan kedudukannya maka dari itu guru berperan dan bertanggung jawab sebagai, model, pembimbing, pelatiha, perencana, motivator dan penilai. Dari peran tersebut maka dapat dikatan peranan guru dapat mengembangkan moral anak.

***Kata kunci : Peran Bimbingan Guru, Perkembangan Moral***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmın Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN BIMBINGAN GURU PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISIYIAH TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN.**


**Nama : MONISA LUTHFIA**  
**NPM : 1511070031**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196306121993032002**

  
**Iwan Kurniawan, M.Pd**  
**NIP. 197405202000031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN BIMBINGAN GURU PADA PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh **Monisa Luthfia, NPM: 1511070031**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, 19 Desember 2019.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembahas Pendamping II : Iwan Kurniawan, M.Pd**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.(Q.S. Al-Mukminum: 78).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cv Penerbit Diponegoro, 2013), h. 347.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur atas rahmat Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda (Edmon Hasan) dan ibunda (Suprapti), atas dukungan baik moril maupun materil, do'a yang teramat tulus yang tiada hentinya kalian lantunkan, serta limpahkan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Abangku terkasih Naufal Raihan S.E, Muhammad Maulan A.M.d, terimakasih untuk motivasi dan cinta yang begitu besar dan bantuan selama penyusunan skripsi.
3. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara, buah cinta pasangan dari Bapak Edmon Hasan dan ibu Suprapti di Desa serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 November 1997.

Penulis mengawali pendidikan TK. Darma wanita pada tahun 2002 sampai 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Serdang pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan studi di MTS AL-Ikhlas Tanjung Bintang sampai dengan tahun 2012, kemudian pada tahun 2012, penulis melanjutkan sekolah dan belajar menimba ilmu di Sekolah MAN 1 Bandar Lampung sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan berkat Do'a kedua orang tua penulis dapat menyelesaikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillahirobal robbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian. Sholawat seiring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga serta pengikutnya yang selalu senantiasa selalu menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini tidaklah dapat berhasil begitu saja tanpa adanya, bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.P.d, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan PIAUD beserta Dosen dan Asisten Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku pmbimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan dalam skripsi ini.

4. Iwan Kurniawan, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memotivasi penulis.
5. Bapak, Ibu Dosen, dan Asisten Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Mardiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyah Tanjung Bintang Lampung Selatan yang memberi izin kepada penulis dalam penelitian ini.
7. Guru beserta staf TK Aisyah Tanjung Bintang Lampung Selatan yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabatku tercinta dan teman-teman Piaud kelas A yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Amiin Ya Rabbal A'alamiin.

Bandar Lampung, Desember 2020

Monisa Luthfia

1511070031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang Masalah.....	11
B. Batasan Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Bimbingan Guru Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini	
1. pengertian anak usia dini .....	14
2. Pengertian Bimbingan .....	18
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Bagi Anak Usia Dini.....	21
4. Prinsip-prinsip Bimbingan Untuk Anak Usia Dini .....	23
5. Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Pada Anak.....	34
B. Perkembangan	
1. Pengertian Perkembangan Anak .....	35

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak .....	36
3. Prinsip Perkembangan Anak.....	37
C. Perkembangan Moral Anak Usia Dini	
1. Pengertian Moral .....	39
2. Tahap Perkembangan Moral Anak.....	42
3. Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Moral .....	44
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	45
D. Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	56
E. Penelitian Relevan.....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Instrumen Penelitian.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV ANALISI PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	68
B. Analisis Data.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Permendikbud 137 Tahun 2014.....	7
Tabel 2: Indikator Perkembangan Moral .....	18
Tabel 3 :Pra Survey Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan.....	9
Tabel 4 : Lembar Obsevasi Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan .....	55
Tabel 5:Lembar observasi untuk guru penerapan Peran Bimbingan guru dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung selatan .....	56
Tabel 6: Keadaan Tenaga Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung.....	61
Tabel 7: Keadan Peserta Didik di Taman-Kanak Aisyiyah TanjungBintangLampung Selatan.....	62
Tabel 8: Hasil Observasi Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Perkembangan Moral Anak Dengan Peran Bimbingan Guru di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 2 : Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Dengan Peran Bimbingan Guru di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 3 : Lembar Hasil Akhir Observasi Perkembangan Moral Anak Dengan Peran Bimbingan Guru di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru Perkembangan Moral Anak Dengan Peran Bimbingan Guru di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 5 : Hasil Wawancara Dengan Guru dalam Penerapan Perkembangan Moral di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 7 : Acc Cover Proposal
- Lampiran 8 : Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 : Acc Cover Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Tugas Sidang Munaqosah
- Lampiran 13 : Berita Acara Sidang Munaqosah
- Lampiran 14 : Kartu Konsul
- Lampiran 15 : Perihal Permohonan Surat Penelitian

Lampiran 16 : Surat Balasan Penelitian di TK Aisyiyah Tanjung Bintang  
Lampung Selatan

Lampiran 17 : Foto Kegiatan DI TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat berbagai aspek perkembangan mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, motorik dan seni dapat dikembangkan dengan baik sebagai guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar atau tranfer ilmu.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSo,2017), h.13



suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.<sup>3</sup> Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya “dan jika serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikab dan ketakwaan . (QS. Ash-Shams:7-8).<sup>4</sup>

Peranan (role) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping. Guru

<sup>2</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep dasar pendidikan anak usia dini* (Jakarta : PT Indeks, 2013), h. 6

<sup>3</sup>MaulidyaUlfa, *Konsep Dasar PAUD* (Ed. 2), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 17

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 595.

mempunyai peranan yang cukup luas, baik disekolah, di dalam keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Guru merupakan factor utama dalam keseluruhan proses pendidikan anak usia dini. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal. Rochman Natawidjaja mengatakan bahwa guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidik terutama dalam pendidikan formal bahkan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.

Surya mengatakan bahwa guru yang baik dan efektif ialah guru yang dapat memainkan peranan-peranan tertentu dengan baik peranan-peranan tersebut adalah:

1. Sebagai perancang pembelajaran pengelolaan pengajaran, penilaian hasil pembelajaran,
2. Pengarah pembelajaran dan
3. Sebagai pembimbing siswa.<sup>5</sup>

Berkenan dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, khususnya dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>H. Sutirna, *Bimbingan dan konseling* (Yogyakarta : CvAndi Offset, 2013) h. 77

<sup>6</sup>Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (2014), h.19

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Shertzer dan Stone bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan.<sup>7</sup>

Proses tumbuh kembang anak usia dini sangat ditunjang atau didukung oleh peran guru atau pendamping sebagai pembimbing yang mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak oleh sebab itu. Untuk menjadi seorang guru atau pendamping anak usia dini tidaklah mudah. Menurut Syaodih dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing, guru atau pendamping anak usia dini perlu memiliki beberapa karakteristik yaitu: Memiliki sifat sabar, Penuh kasih, Penuh perhatian, Ramah Toleransi terhadap anak, Empati, Penuh kehangatan, Menerima anak apa adanya, Adil, Memahami perasaan anak, Pemaaf terhadap anak, Menghargai anak, Member kesabaran pada anak, dan Mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan anak.<sup>8</sup>

“Moral” berasal dari kata Latin *mores*, yang berarti tatacara, kebiasaan, dan adat.<sup>9</sup> Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu baik moral yang baik ataupun buruk. Perkembangan moral

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), h 181

<sup>8</sup> Ana Widyastuti, “Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini,” *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1, (2018): 107-115

<sup>9</sup> Elizabeth b. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Ed.2, (PT. Gelora Aksara Pratama, ), h.74

adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati system peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah suatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya. Jadi perkembangan moral mencakup aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang baik atau buruk dan benar atau salah, dan factor afektif yaitu sikap atau moral tersebut dipraktikkan.<sup>11</sup>

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, anak dapat membedakan suatu perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk. Santrock menyatakan bahwa “perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral suatu peraturan yang harus diterima ditaati dan sikap atau perilaku seseorang yang dapat di lihat sehari-hari tentang baik atau buruknya dan benar atau salah maka dari itu

---

<sup>10</sup>John w. Santrock, *Perkembangan anak* (Ed. 2), (PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 117

<sup>11</sup>Mursidi, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya Offset, 2015), h. 76

perlunya arahan dan bimbingan kepada anak agar dapat membedakan perbuatan yang dilakukan baik atau buruknya.<sup>12</sup>

Guru berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan yang menggambarkan roda transformasi sosial, ekonomi, dalam masyarakat. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Guru bukan saja mengubah hidup anak, tetapi juga memperkaya dan memperkuat kepribadian siswa menjadi insane berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Guru bukan hanya mengubah anak didik menjadi pandai, melainkan membekali mereka menjadi insa yang bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan yang terpenting adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu baik tidaknya moral anak berawal dari sini apabila pendidikan moral diberikan sejak dini maka anak akan terbiasa berperilaku baik di masa yang akan datang. Namun pada kenyataan setiap guru berbeda-beda dalam membimbing moral anak dan tidaklah mudah.

Berdasarkan hasil prasurvey di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan diperoleh bahwa masih ada beberapa peserta didik yang perkembangan moralnya belum berkembang secara maksimal. Maka dari itu perlunya peran guru untuk membimbing moral anak yang belum berkembang secara maksimal. Maka mendorong peneliti untuk melakukan

---

<sup>12</sup>Rakihmawati dan yusmiatinengsih, "upaya meningkatkan perkembangan moral anak usi dini melalui mendongeng di TK dharmawanita," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 7, No. 1, juni (2012)

penelitian peran bimbingan guru pada perkembangan moral anak di Tk aisyiyah tanjung bintang lampung selatan.

Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pengembangan yang meliputi pengembangan anak, yaitu kognitif, sosial-emosional, moral bahasa, seni, fisik-motorik. Menurut Gage dan Berlin dalam konteks ini guru berperan, bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut: Perencana, Pelaksana, Penilai<sup>13</sup> dan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>14</sup>

**Tabel I**

**Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.**

Linkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan anak
Moral	Usia 5-6 Tahun
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb</li> <li>2. menjaga kebersihan diri dan lingkungan</li> </ol>

Santrok menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan dan perilaku standar mengenai benar dan salah. Hurlock menyatakan bahwa moral mengacu pada tata cara, kebiasaan dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Piaget menyatakan bahwa moral kecenderungan menerima dan mentaati sistem

<sup>13</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 201

<sup>14</sup> Permendiknas No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, h. 21

peraturan. Teori Kohlberg yang dikutip Nilawati Tajuddin menyatakan bahwa moral adalah suatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari, nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini antara lain : jujur, bersikap sopan dan berbahasa yang santun, bergiliran dan kerja sama<sup>15</sup>

**Tabel II**

**Data Awal Perkembangan Moral Anak Taman Kanak-Kanak  
Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan.**

	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Moral	Jujur	Mampu mengakui kesalahan dan mau meminta maaf
	Bersikap sopan dan berbahasa santun	Mampu bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua
	Bergiliran	Mampu bergiliran mencuci tangan
	Kerjasama	Mampu membereskan alat tulis bersama-sama

*Sumber: Teori Perkembangan Moral menurut Kohlberg*

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan, maka dapat diketahui peran bimbingan guru pada perkembangan moral sebagai berikut :

<sup>15</sup> Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat; Herya Media, 2014). H226.

Tabel III

**Data Prasurvey Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B  
Di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan, Pada Rabu, 05  
Desember 2018.**

No	Nama	Indikator Perkembanga				ket
		1	2	3	4	
1	AA	BB	MB	MB	BB	BB
2	AM	MB	BB	MB	BB	BB
3	AJ	MB	BB	MB	MB	MB
4	DN	BSH	MB	BSH	MB	MB
5	DP	BB	BSH	BB	MB	MB
6	DW	BB	BB	MB	BB	BB
7	FD	MB	MB	MB	MB	MB
8	KT	BB	MB	BB	BB	BB
9	MF	BB	MB	MB	BB	BB
10	MS	BSH	BB	BB	MB	MB
11	NA	MB	MB	BB	BB	BB
12	PC	BB	BB	MB	MB	MB
13	PF	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14	RF	BB	MB	BB	BB	BB
15	SK	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber : Obsevasi, Penulis di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Tanjung Bintang

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa penanam moral anak di Taman Kanak-Kanak Aisyitah Tanjung Bintang Lampung Selatan dengan hasil 100% dari jumlah anak 15 orang, dibagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 60% dengan jumlah 9 orang anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 33% dengan jumlah 5 orang anak, sedangkan



BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 7% dengan jumlah 1 orang anak, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 0% dengan jumlah 0 orang anak.

Keterangan Indikator :

1. jujur
  2. Bersikap sopan dan berbahasa santun
  3. Bergiliran
  4. Kerjasama
- 
- a. BB ( Belum Berkembang ) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (\*)
  - b. MB ( Mulai Berkembang ) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten sekornya 60-69 dengan (\*\*)
  - c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (\*\*\*)
  - d. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 (\*\*\*\*)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Munardi, Nanik irianwati, *penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bengkulu: BPPNFI Provinsi Bengkulu, 2013) h. 9

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi masalah pada peran bimbingan guru pada perkembangan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan guru pada perkembangan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan.

## **E. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis Penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang di dapat selama kuliah, terutama berkaitan dengan bimbingan guru terhadap moral anak.

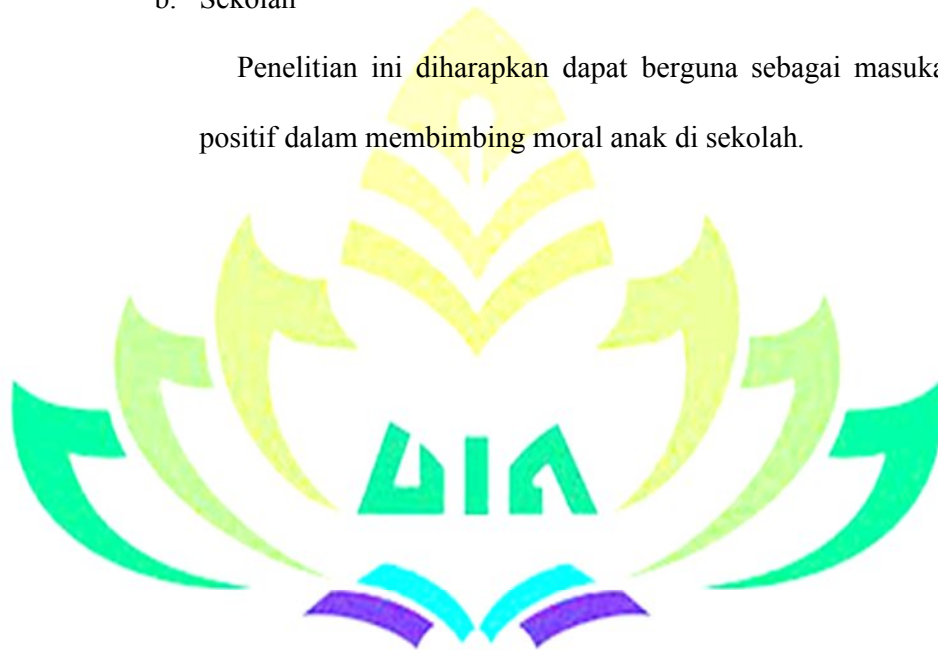
## 2. Secara Praktis

### a. Guru

Dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya perkembangan moral di masa kanak-kanak agar kelak dewasa nanti mempunyai perilaku yang baik.

### b. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan positif dalam membimbing moral anak di sekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Bimbingan Guru Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya, selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berfikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.<sup>1</sup>

E. Mulyasa mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena

---

<sup>1</sup>Dana Surya, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Banten: Universitas Terbuka, 2013), h. 5

perkembangan kecedasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyepurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Tidak semua negara memiliki pandangan yang sama terkait dengan rentang usia dini. Ada yang memandang jika rentang usia dini adalah 0 hingga 8 tahun. NAEYC (National Association For The Education of Young Children) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra-sekolah, TK dan SD. Di Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat 1.<sup>3</sup>

Jadi anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 hingga 8 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah pada setiap masa yang dilakukan oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan terus dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.16

<sup>3</sup> Nova Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.98

<sup>4</sup> *Ibid*, h.99

## 2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara umum menurut *Tolbert*, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>5</sup>

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbingan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. berkaitan dengan bimbingan ini, *shertzer dan stone* mengartikan bimbingan sebagai *process of helping an individual to understand himself and hisworld*, yang bermakna bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Ini berarti bahwa dengan adanya bimbingan ini dapat mengarahkan anak menuju kedewasaan, memberi arahan jalan yang tepat,, yang sesuai dengan norma dan aturan yang benar, agar anak tersebut tidak terjerumus ke jalan yang instan, jalan yang dilarang agama, dan tidak sesuai norma yang baik.

Natawidjaja, memberikan pengertian tentang bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu ini memahami

---

<sup>5</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Ed. 2) , (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1

dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>6</sup>

Supriadi menyatakan, yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada klien agar dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), dan mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimiliki dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>7</sup>

Bahri Djamarah yang dikutip Ahmad Susanto mengatakan bimbingan guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Lebih spesifik yang dikemukakan oleh Syaodih, bahwa bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini agar anak dapat

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Media Grup, (2014), h. 181

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h.182

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 62

tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pada anak usia dini adalah suatu upaya memberikan bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini agar anak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dan berkembang secara optimal.

Sesuai dengan permendiknas Nomor 27 Tahun 2008, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor bahwa konselor memiliki kompetensi akademik dan profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Di dalam kompetensi pedagogik, konselor mampu menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, fungsi bimbingan dan konseling lebih bersifat *preventif dan developmental*. Sehingga sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu membantu peserta didik atau konseli agar dapat mencapai kematangan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir,



secara utuh dan optimal (Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah).<sup>9</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Bagi Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin terdapat beberapa ide pokok yang menyakut hakikat dan tujuan bimbingan anak usia dini ialah berkenan dengan tiga aspek utama, yaitu:

- a. Bimbingan pada hakikatnya merupakan aktivitas yang terarah kepada optimalisasi perkembangan anak. aktivitas atau perlakuan yang sifatnya mendukung, mempermudah, memperlancar, dan bahkan sampai batas tertentu mempercepat proses perkembangan anak ialah bimbingan. Sebaliknya, kegiatan yang sifatnya memaksa, menghambat, menghalangi, dan atau mempersulit proses perkembangan anak bukanlah bimbingan.
- b. Tercapainya perkembangan anak secara optimal merupakan sasaran akhir dari bimbingan yang sekaligus juga dapat merupakan sasaran akhir dari pendidikan secara keseluruhan.
- c. Dalam konteks bimbingan upaya membantu anak dalam meraih keberhasilan perkembangan anak, dilakukan melalui tiga aktivitas pokok berikutnya:

---

<sup>9</sup> Hardi Prasetyawan, "guidance and counseling comprehensive program in esrly childhood education basade on devel opmental task," *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, Vol. 03, No.3, Maret (2016), h. 96

1. Menyerasikan perlakuan dan lingkungan pendidikan dengan kebutuhan perkembangan anak serta dengan mempertimbangkan tuntunan nilai-nilai keagamaan dan cultural yang dianutnya.
2. Menyelenggarakan layanan untuk mengembangkan berbagai kemampuan dalam keterampilan sosial-pribadi dan belajarnya seperti keterampilan belajar, keterampilan bergaul, keterampilan menyelesaikan konflik, dan sejenisnya.
3. Menyelenggarakan layanan intervensi tertentu untuk anak-anak yang memerlukan perhatian dan bantuan khusus.<sup>10</sup>

Menurut Ernawulan Syaodih tujuan bimbingan untuk membantu anak didik dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga anak dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah menuju kehidupan disekolah dan dimasyarakat sekitar. Secara khusus, tujuan bimbingan di Taman Kanak-Kanak sebagai berikut.

- a. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya.
- b. Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- c. Membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya.

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h.184

- e. Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu, serta membantu orang tua mengatasi emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- f. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anak-anaknya sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik, dan sosial emosionalnya.
- g. Member informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.<sup>11</sup>

Mengenai fungsi layanan bimbingan yang ditunjukkan kepada anak usia dini ialah seperti yang dikemukakan oleh Depdikbud berfungsi sebagai berikut:

- a. fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang :
  - 1). paham diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru
  - 2). paham lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan kelompok bermain terutama oleh guru, orang tua dan pembimbing
  - 3). paham lingkungan yang lebih luas (diluar rumah dan sekolah) dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*,h 63

4). paham cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.

b. Fungsi pencegahan, yakni usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi perbaikan, yakni usaha bimbingan yang akan menghasilkan terpecahnya berbagai masalah yang dihadapi oleh anak didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip Bimbingan Untuk Anak Usia Dini**

Syaodih, E dalam pelaksanaan prinsip-prinsip bimbingan anak usia dini perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Bimbingan bagian penting dari proses pendidikan
- b. Bimbingan diberikan kepada semua anak dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah

---

<sup>12</sup> Fahrudin, *Peran bimbingan guru dalam mengembangkan sosial emosional*, "skripsi paud , universitaislam negri lampung , 2017

- c. Bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam semua kegiatan pendidikan
- d. Bimbingan berpusat pada anak yang dibimbing
- e. Kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik-motorik, kecerdasan sosial maupun emosional
- f. Bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak
- g. Bimbingan fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan anak
- h. Dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya menciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalah pahaman
- i. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan hendaknya orang tua diikuti sertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan member bantuan kepada anaknya di rumah
- j. Bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru atau pendamping sebagai pelaksana bimbingan, bilamana masalah yang terjadi perlu ditindak lanjut maka guru pembimbing harus mengkonsultasikan kepada sekolah dan tenaga ahli

k. Bimbingan harus diberikan secara berkelanjutan.<sup>13</sup>

## 5. Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Pada Anak

Dalam rangka membimbing perkembangan moral anak prasekolah ini, sebaiknya orangtua atau guru TK, melakukan upaya-upaya berikut.

1. Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku atau bertutur kata.
2. Menanamkan kedisiplinan kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan, dan tata krama atau berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita, seperti tentang: riwayat orang-orang yang baik (para nabi dan pahlawan), dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan atau kerajinan.<sup>14</sup>

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbingan guru mempunyai beberapa karakteristik untuk perkembangan dan pertumbuhan moral anak usia dini yaitu :

1. Memiliki sifat sabar

Sabar merupakan suatu kondisi di mana guru atau pembimbing harus mampu menahan emosinya apabila berhadapan dengan suatu kondisi tertentu.

<sup>13</sup> Veny iswantiningtyas, "layanan bimbingan konseling anak usia dini," *jurnal prosiding seminar bimbingan konseling*, Vol. 1, No. 1, (2017), hlm 390-394

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) h. 176

## 2. Penuh kasih sayang

Guru atau pendamping merupakan orang tua bagi anak didik. Anak usia dini adalah anak yang relatif sangat muda dan masih membutuhkan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya. Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa aman seperti apa yang didapatkan anak dari orang tua merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan pula oleh anak ketika anak berada di lembaga pendidikan anak usia dini. Rasa kasih sayang dapat terwujud dan dirasakan anak melalui bentuk perlakuan guru atau pendamping pada anak, seperti jarang marah pada anak, anak merasa senang apabila berada dekat guru atau pendamping, selalu memperhatikan kesulitan anak.

## 3. Penuh perhatian

Penuh perhatian merupakan satu sifat lain yang perlu dimiliki guru atau pendamping. Guru atau pendamping perlu memperhatikan dan mengetahui berbagai perubahan yang terjadi pada anak, baik perubahan dari kemampuan maupun sifat dan perilakunya.

## 4. Ramah

Sifat ramah ditunjukkan melalui perilaku yang menyenangkan orang lain, bermuka manis tidak cemberut atau berkesan galak. Dengan sifat ramah yang dimiliki seorang guru atau pendamping, anak akan merasa senang dan aman bila

berhadapan atau berdekatan dengan guru atau pendamping. Sebaliknya apabila guru atau pendamping bersikap tidak ramah maka anak akan menjauh dan merasa cemas serta takut bila berhadapan dengan guru atau pendamping.

5. Toleransi terhadap anak

Toleransi merupakan suatu perilaku dimana guru atau pendamping tidak memaksakan kehendak pada anak dan mau mengerti apa yang sedang dihadapi anak.

6. Empati

Empati merupakan suatu sifat di mana guru atau pendamping dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak didiknya.

7. Penuh kehangatan

Guru atau pendamping yang memiliki sifat yang penuh kehangatan ditandai dengan kemampuan menciptakan suasana yang penuh dengan kerianggembiraan, bebas dari rasa takut dan cemas. Suasana ini dapat diciptakan guru atau pendamping dalam kondisi dan waktu apapun. Suasana yang penuh kehangatan akan dirasakan anak dan anak akan menunjukkan perilaku yang tidak takut dengan guru atau pendamping dan bahkan anak merasa aman dan selalu ingin dekat dengan guru atau pendamping.



#### 8. Menerima anak apa adanya

Setiap anak yang belajar pada pendidikan anak usia dini terlahir dari keluarga yang berbeda dan anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Ada anak yang terlahir cantik dan mengemaskan, tetapi ada anak yang lain biasa-biasa saja. Ada anak yang lahir dengan kemampuan kognitif yang baik, tapi ada pula yang biasa-biasa saja. Seorang guru atau pendamping anak usia dini tidak dapat menyamakan anak yang memperlakukan sama pada semua anak karena setiap anak mempunyai sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru atau pendamping perlu menerima anak apa adanya dengan segala kelebihan kekurangannya. Guru atau pendamping yang memperlakukan anak berbeda karena lebih senang pada anak tertentu dapat mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan, tidak disayangi atau merasa dianaktirikan. Seorang guru atau pendamping tidak bertindak untuk satu anak tetapi guru atau pendamping berperan untuk semua anak. Oleh karenanya guru atau pendamping harus dapat menerima anak apa adanya.

#### 9. Adil

Adil merupakan satu sifat lain yang perlu dimiliki guru atau pendamping sebagai seorang pembimbing. Guru atau pendamping yang adil adalah guru atau pendamping yang tidak membedakan anak, semua anak diperlakukan sama.

#### 10. Memahami perasaan anak

Anak adalah seorang individu yang masih sangat labil, perilaku anak senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya. Kegembiraan itu akan ditampakkan anak. Sebaliknya bila anak sedang merasa sedih maka kondisi itu pun akan tertampak pada sikap anak. Seorang anak usia dini bersifat polos dan spontan, apa yang dialami dan dirasakannya akan tertampakkan pada perilakunya. Suasana psikologis yang dialami anak akan mempengaruhi bagaimana perilaku anak. Bila guru atau pendamping menghadapi anak dalam suasana seperti itu maka guru atau pendamping seyogianya dapat memahami apa yang dialami anak didiknya, mengapa anak menunjukkan sikap seperti itu. Seorang guru atau pendamping yang dapat memahami perasaan anak akan dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada anak didiknya. Melalui sikap anak, guru atau pendamping dapat menetapkan langkah bantuan apa yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi apa yang dialami anak.

#### 11. Pemaaf terhadap anak

Pemaaf merupakan suatu sikap yang ditandai dengan sikap tidak dendam terhadap sikap orang lain. Dengan sikap pemaaf dapat tumbuh rasa memaklumi atas perbuatan atau kemampuan yang dimiliki anak. Anak kadang kala menunjukkan sikap yang menyenangkan, tetapi sering kali pula menunjukkan sikap yang

membuat guru atau pendamping jengkel atau kelelahan. Menghadapi sikap anak seperti itu, seorang guru atau pendamping harus memiliki sifat pemaaf pada anak, tidak memiliki rasa dendam dan kesal pada anak. Guru atau pendamping yang tidak pemaaf akan mempengaruhi sikapnya dalam berinteraksi dengan anak didiknya, misalnya dengan sering mengancam anak, melarang anak melakukan sesuatu, atau menghukum anak. Padahal dengan sikap pemaaf atas perbuatan anak dapat menumbuhkan sikap untuk menerima anak apa adanya dan lebih mengerti perkembangan anak.

#### 12. Menghargai anak

Rasa dihargai merupakan salah satu aspek kebutuhan setiap individu yang perlu dipenuhi termasuk anak usia dini. Sekecil apapun kemampuan atau perubahan yang ditunjukkan anak, guru atau pendamping harus mampu menghargainya. Bentuk penghargaan dapat diberikan pada anak melalui ungkapan terimakasih atas perilaku atau jasa yang sudah dilakukan anak atau pemberi reward (penghargaan) baik verbal atau nonverbal. Penghargaan berupa verbal seperti mengatakan “wah bagus sekali gambarnya”, “cantik sekali hasil karya hari ini” atau penghargaan berbentuk nonverbal dengan terseyum, mengacungkan jempol, menepuk pundak anak dengan

bangga. Penghargaan seperti ini akan mendorong anak untuk menunjukkan kemampuan yang lebih baik di kemudian hari.

#### 13. Member kesabaran pada anak dan

Anak usia dini adalah sosok individu yang memiliki rasa ingin tau yang sangat besar, anak memiliki sifat yang berpetualang dan tidak mengenal takut. Dalam situasi apapun dan dimana pun anak tidak mengenal lelah, ingin selalu tahu dan ingin selalu mencoba. Untuk memfasilitasi berbagai sifat yang dimiliki anak usia dini maka guru atau pendamping perlu memberi kebebasan pada anak untuk mencoba, menemukan, memilih sesuatu sesuai dengan minat dan kebutuhannya, anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri sesuai dengan pola berfikir anak. Kebebasan yang diberikan guru atau pendamping dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

#### 14. Mampu menciptakan hubungan yang akrab dengan anak

Memfasilitasi tumbuh kembang anak merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan guru atau pendamping anak usia dini. Anak memiliki potensi untuk berkembang baik potensi yang terkait dengan aspek fisik motorik, kognitif bahasa maupun sosial emosional. Pengembangan berbagai aspek perkembangan ini terlepas dari pengaruh lingkungan yang

ada disekitar anak termasuk bagaimana pola interaksi yang terjadi antara anak dan guru atau pendamping. Guru atau pendamping perlu menciptakan hubungan yang akrab dan menyenangkan dengan anak agar dapat mendorong pencapaian perkembangan seperti yang diharapkan.<sup>15</sup>

Berkenan dengan peran guru sebagai pembimbing anak usia dini, Abin Syamsuddin dalam menekankan bahwa dalam dunia pendidikan, seorang pendidik memiliki peran secara umum, yaitu sebagai berikut.

1. Conservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan norma kedewasaan, sistem nilai perlu senantiasa dipelihara agar tetap lestari dan dipegang teguh oleh setiap insane pendidik karena dengan memegang sistem nilai yang baik diharapkan dapat tercipta individu-individu yang berkualitas. Demikian pula dengan guru yang bertugas dalam dunia pendidikan anak usia dini, perlu senantiasa memelihara system nilai yang berlaku di masyarakat.
2. Innovator (pengembang) system nilai ilmu pengetahuan. Seorang guru memiliki peran mengembangkan system nilai dalam ilmu pengetahuan karena ilmu senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan sistem nilai akibat perubahan ilmu

---

<sup>15</sup> Ernawulan Syaodih, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini* (edisi 7), (tangerang: universitas terbuka, 2012), h. 8.15

pengetahuan ini perlu senantiasa diikuti dan dikembangkan oleh guru selaku pendidik. Demikian juga dengan guru dalam pendidikan anak usia dini perlu senantiasa aktif mengembangkan nilai dalam ilmu pengetahuan sehingga guru tidak tertinggal karena perubahan tersebut.

3. Transmitter (penerus) sistem nilai kepada anak didik. Hal ini mengembangkan bahwa guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan meneruskan sistem nilai dan menanamkan pada anak didik. Sistem nilai yang terpatri dengan baik pada anak didik akan menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan maupun perilaku dimasa mendatang. Demikian halnya dengan guru sebagai pendidik bagi anak usia dini perlu senantiasa meneruskan sistem nilai kepada anak didik melalui kegiatan pembiasaan sehingga anak-anak dapat melanjutkan langkah dan berkembang secara baik.

4. Transformation (penerjemah) system nilai melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilakunya. Guru sebagai pendidik perlu menginternalisasikan sistem nilai dalam pribadi dan perilaku yang ditunjukkan kepada masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru merupakan cerminan sistem nilai yang dipegangnya. Demikian pula dalam dalam pendidikan anak usia dini, seorang guru juga memiliki peran sebagai *transformation* system nilai, dan perwujudan dari sistem nilai tersebut nampak

dalam *performance* (penampilan) baik didunia pendidikan anak usia dini maupun dimasyarakat.

5. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal (kepada pihak yang mengikat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada anak didik serta Tuhan yang menciptakannya). Guru dalam pendidikan anak usia dini pun tidak lepas dari peran ini, mereka harus dapat menciptakan pendidikan anak usia dini yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>16</sup>

Selain peran pendidikan secara umum, dalam arti yang terbatas, pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar yang dalam bentuk formal dikenal sebagai pembelajaran. Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pengembangan yang meliputi pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, seni, fisik-motorik. Menurut Gage dan Barliner yang di kutip Rifda El Fiah dalam konteks ini guru berperan, bertugas, dan bertanggung jawab sebagai berikut.

1. Perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses kegiatan pengembangan. Guru dalam kegiatan anak usia dini, sebelum melakukan proses kegiatan pengembangan bagi anak didiknya perlu

---

<sup>16</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *psikologi kependidikan* (bandung: PT Remaja, 2012), h 23

mempersiapkan materi, kegiatan, metode, dan media pembelajaran apa yang akan dilakukan atau digunakan. Guru harus mempersiapkannya secara sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan kegiatan.

2. Pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Seorang guru dalam pendidikan anak usia dini juga jelas berperan sebagai organizer yang di tuntut harus mampu menciptakan situasi kegiatan yang baik sehingga kebutuhan perkembangan anak didiknya dapat terfasilitasi dan anak dapat berkembang optimal.
3. Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgment) atas tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualitas produk (outputnya)-nya. Guru pada pendidikan anak usia dini juga tidak terlepas dari peran ini yang senantiasa menilai perkembangan anak didik setiap hari



baik yang berkenaan dengan perkembangan motorik, kognitif, moral, bahasa, seni maupun social-emosional.<sup>17</sup>

Pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Apabila bimbingan yang dilakukan guru dilaksanakan dengan baik, maka perkembangan anak menjadi lebih baik. Karena melalui proses bimbingan dalam pembelajaran anak mampu mempelajari hal-hal baru dan perkembangan anak akan tercapai karena adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru.

## **B. Perkembangan**

### **1. Pengertian perkembangan anak**

Perkembangan anak adalah segala yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial.<sup>18</sup> Perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (perubahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis

<sup>17</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Ed. 1), (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 201

<sup>18</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2015) H.2

dan genetik dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyakuti keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.<sup>19</sup>

Perkembangan sangat erat hubungannya dengan suatu perubahan fungsional yang bersifat kualitatif, baik dari fungsi-fungsi fisik maupun mental sebagai hasil keterkaitannya dengan pengaruh lingkungan.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaannya adalah pola tumbuh kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber. Perbedaannya adalah perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut Harlock, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh tiga faktor yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat dan faktor pengembangan.

### a. Perkembangan awal

Sebagaimana disebut sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, cetakan ke 4 2013) h. 1

<sup>20</sup> Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*, (Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka, 2013)

- 1) Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak.
- 2) Faktor emosi
- 3) Metode mendidik anak
- 4) Faktor keluarga dimasa anak-anak
- 5) Faktor rangsangan lingkungan

b. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini

- 1) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah
- 2) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
- 3) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
- 4) Tidak adanya bimbingan dalam belajar PAUD.
- 5) Rendahnya motivasi anak belajar.
- 6) Rasa takut dan minder untuk berbeda-beda dengan temannya dan tidak berhasil.<sup>21</sup>

### 3. Prinsip Perkembangan Anak

Pada dasarnya, prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi srtamerasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.

---

<sup>21</sup> Suyadi, *Konsep Dasar Paud* ( Bndung : Pt Remaja Rosdayaka, 2015) H. 55-56

- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- d. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal sederhana sampai kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.<sup>22</sup>

### C. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Moral

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus pada anak sejak usia dini. Husni Rahim dan Maila Dinia menjelaskan terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni. Berdasarkan penjelasan tersebut keberadaan perkembangan moral dalam diri anak sebagai individu tidak bisa dianggap sepele.

Pengertian moral menurut Hurlock bahwa moral mengacu pada tata cara, kebiasaan dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Santrok menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perubahan, penalaran,

---

<sup>22</sup> Rita Zubaidah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Kencana, 2014) H. 72

<sup>23</sup> Elizabet Hurlock, *perkembangan anak* (jilid 2), (jakarta: erlangga 2007), h. 74

perasaan dan perilaku standar mengenai benar dan salah.<sup>24</sup> Sedangkan Piaget menyatakan moral ialah cenderung menerima dan menaati system peraturan.<sup>25</sup> Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah adalah suatu yang tidak dibawa lahir tetapi suatu yang berkembang dan dapat dipelajari.<sup>26</sup>

Farida Agus Setiawati moral berasal dari kata latin mores berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu.<sup>27</sup>

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral adalah suatu tindakan atau perbuatan seseorang tentang perilaku yang baik dan perilaku buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya.

---

<sup>24</sup> J. W Santrock, *perkembangan anak* (jilid 2,( jakarta: erlangga, 2007), h. 117

<sup>25</sup> Mursidi, *belajar dan pembelajarn PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 76

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 77

<sup>27</sup> Mulianah khaironi, "pendidikan moral pada anak usia dini,"*jurnal golden age universitas hamzan wadi*, Vol, 01. No. 1, Juni (2017), hal. 1-16

## 2. Tahap Perkembangan Moral Anak

Teori perkembangan moral Piaget yang dikutip John W. Santrock menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara mereka berfikir tentang moralitas.

- a. Dari usia 4 sampai 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteromon, tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori piaget. Anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah property dunia yang tidak bisa diubah, dan tidak dikontrol oleh orang.
- b. Dari usia 7 sampai 10 tahun, anak berbeda dalam transisi menunjukkan sebagai ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagai ciri dari tahap kedua, moralitas otonom. Tahap kedua dari perkembangan moral pada teori piaget, ditunjukkan oleh anak yang lebih tua 10 tahun ke atas anak sadar bahwa peraturan dan hukuman dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah perbuatan, mereka mempertimbangkan niat dan juga konsekuensinya.<sup>28</sup>

Teori perkembangan moral Kohlberg yang di kutip Sri Esti Wuryani Djiwandono adalah suatu perbaikan dan perluasan dari teori Piaget dengan memberi tiga tingkatan perkembangan moral.

---

<sup>28</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 117-118

- a. Pada tingkat pertama, yaitu moralitas prakonvensional (preconventional level) yang mirip bentuk dan isi dari tahap heteronomous morality Piaget, perilaku anak tunduk pada kendali orang tua atau eksternal. Pada tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, pada tahap kedua, anak menyesuaikan diri terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan
- b. Tingkat kedua, disebut moralitas konvensional (conventional level) pada tahap pertama tingkat ini anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan mempertahankan hubungan dengan mereka. Pada kedua tingkat ini, anak menyetujui bila kelompok sosial bila menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok. Mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu supaya terhindar dari kecaman sosial.
- c. Pada tingkat ketiga, oleh Kohlberg diberi nama moralitas pascakonvensional (postconventional level). Tingkat terakhir ini menunjukkan bahwa dalam stadium operasional formal, moralitas akhirnya berkembang sebagai pendiri pribadi, jadi tidak tergantung pada pendapat konvensional yang ada.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan* (Ed. 5), (PT Grasindo 2017), h. 83

Menurut Sigmud Frued, Moralitas muncul antara usia 3-6 tahun. Periode ini dikenal dengan periode munculnya konflik Oedipus dan Electra. Frued menyakini moralitas muncul sebagai resolusi dari konflik Oedipus dan Elektra selama tahun-tahun prasekolah. Ketakutan hukuman dan kehilangan cinta orang tua mendorong anak-anak untuk membentuk superego melalui identifikasi dengan orang tua yang berjenis kelamin sama dan untuk mengalihkan dorong permusuhan kepada rasa bersalah dalam diri anak.<sup>30</sup>

Menurut Frued superego berfungsi sebagai pemelihara perilaku tanpa terikat dengan gajaran dan hukuman. Superego menyebabkan seseorang mampu mengatasi godaan, rasa bersalah melakukan perbuatan yang tidak benar dan rasa malu untuk hal-hal yang tidak pantas, meningkatkan harga diri untuk kebaikan dan kemampuan.<sup>31</sup>

Ide-ide psikoanalisis yang baru adalah menempatkan penekanan yang lebih besar terhadap pembentukan awal dari hubungan yang positif antara anak dan orang tua sebagai hal yang penting untuk membentuk kata hati. Namun mereka tetap mempertahankan teori Frued yang berkaitan dengan emosi sebagai dasar perkembangan moral.

---

<sup>30</sup> Masganti, *psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* ( depok: kencana, 2017), h. 185

<sup>31</sup> Masganti, *ibid*, h. 185



Menurut teori psikoanalisis, orangtua yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Sekolah dan guru dapat membantu mengembangkan rasa cinta dalam diri anak. Guru dapat menjadi model yang paling baik bagi anak meningkatkan apa yang telah ditanamkan orang tua pada anak.<sup>32</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Moral

Pembelajaran moral pada anak memerlukan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi yang mempertimbangkan tahap perkembangan moral pada anak, nilai-nilai moral yang telah ditanamkan kepada anak, serta tipe pribadi anak. Strategi pembelajaran yang berhasil digunakan pada seorang anak belum tentu berhasil pada anak yang lain.

Roger menyatakan yang dikutip Masganti bahwa beberapa langkah berikut bisa dilakukan orang tua dan atau guru sebagai upaya penanaman moral, diantaranya:

- a. Orang tua atau guru sebagai contoh
- b. Dilakukan secara bertahap
- c. Memberi kesempatan pada anak untuk berargumentasi
- d. Sanksi harus konsisten
- e. Jangan mengungkit-ngukit kesalahan yang telah berlalu dan
- f. Tetap menunjukkan rasa sayang kepada anak meskipun anak telah melakukan kesalahan.

---

<sup>32</sup> Masganti, *Op. Cit*, h.186

Martin menyatakan, berdasarkan faktor internal dan factor eksternal tersebut tugas guru atau orang tua harus melakukan beberapa hal untuk memfasilitasi perkembangan moral siswa:

- a. Menyediakan situasi moral yang dilematis dan memerlukan pemecahan masalah. Informasi tentang masalah-masalah moral ini dapat diberikan dengan menggunakan berita-berita dalam koran, film, buku, dan hal-hal yang terjadi sehari-hari
- b. Gunakan metode bermain peran agar memiliki perspektif tentang nilai-nilai moral yang diajarkan
- c. Minta siswa untuk memberikan alternatif pemecahan masalah moral yang terjadi
- d. Catat perbedaan pendapat siswa tentang satu masalah moral yang sedang didiskusikan.
- e. Libatkan siswa dengan berbagai diskusi moral
- f. Berikan contoh perilaku yang sesuai dan jelaskan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku tersebut
- g. Demonstrasikan alasan-alasan yang lebih kuat untuk perilaku yang sesuai dengan aturan moral dan gunakan model
- h. Sebutkan satu persatu aturan-aturan yang jelas dan dapat dimengerti agar dapat dilakukan anak usia sesuai tahap perkembangannya
- i. Ciptakan suasana yang mendukung terjadinya diskusi dan

- j. Berikan kesempatan kepada anak untuk melatih dan mahir untuk melakukan perilaku-perilaku moral yang diajarkan. Stimulasi meningkatkan kompetensi moral anak harus dilakukan dengan: pengalaman, refleksi, dan interaksi.<sup>33</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan dengan perkembangan moral anak, diantaranya:

- a. Konsisten dalam mendidik anak
- b. Sikap orang tua dalam keluarga
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianutnya
- d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut.

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya.

---

<sup>33</sup> Masganti, *psikologi perkembangan anak usia dini* (depok: kencana, 2017), h. 195-196

- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idola (seperti orangtua, guru, kiai artis atau orang dewasa lainnya).
- c. Proses coba-coba (trial dan error), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.<sup>34</sup>

#### **D. Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia Dini**

Menurut Sardiman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing diwarnai oleh fungsi moral, yakni dengan wujud bekerja secara suka rela, tanpa pamri dan semata-mata demi panggilan hati nurani.<sup>35</sup>

mulyasa menyebutkan beberapa fungsi dari seseorang guru yaitu guru sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik. penjelasan mengenai ketiganya adalah sebagai berikut:

##### **a. Guru Sebagai Pembimbing**

Zainal Aqib mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Ed.14), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 133

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 138-139.

dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>36</sup>

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik insan kamil, berakhlak mulia, manusia dewasa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari belajar mengajar ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: 1) menguasai bahan pengajaran; 2) merencanakan program belajarmengajar; 3) melaksanakan, memimpin, dan 4) mengelola belajarmengajar; serta menilai kegiatan belajar-mengajar.<sup>37</sup>

Tugas guru sebagai pengajar merupakan tugas yang lebih sulit untuk dapat dideskripsikan dan diteorikan mengingat bahwa dalam menjalankan tugasnya, di satu pihak guru harus menerima siswa sebagaimana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaannya. Di lain pihak guru

---

<sup>36</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 157.

<sup>37</sup> Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2002), 2-3.

dituntut pula dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk berkembang secara maksimal agar dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk dapat mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.

Adapun faktor-faktor yang harus diperankan oleh guru sebagai pengajar adalah

1) Perencanaan mengajar

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>38</sup>

Suatu perencanaan yang matang diperlukan dalam setiap kegiatan yang hendak dikerjakan. Tanpa perencanaan yang matang, kita tidak dapat mengharapkan kegiatan yang akan kita laksanakan akan berjalan lancar serta mencapai tujuan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam perencanaan kegiatan belajar, pendidik perlu menentukan tujuan yang jelas atas yang hendak dicapai, mempertimbangkan alasan menyampaikan pokok bahasan

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 135

tertentu, sehingga arah pekerjaan pendidik akan terarah dan efektif. Karena pelajaran yang disajikan tersebut perlu suatu perencanaan, pengorekan atau sesuai tidaknya dengan rencana pelajaran.

## 2) Penguasaan materi

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari satu pelajaran (subject matter) saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menentukan hasil yang lebih baik.

Guru hendaknya menyadari, bahwa ilmu pengetahuan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yakni tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar. Sebaliknya, guru yang tidak menguasai bahan pelajaran akan mengalami kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar.

Penguasaan bahan pelajaran menurut Sardiman bahwa ada dua macam, yakni:

“Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi”. Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum dimaksud adalah penguasaan bahan pelajaran atau bidang studi yang dipegang oleh guru. Sementara pengayaan bahan pelajaran lainnya adalah dalam rangka memperluas wawasan keilmuan guru agar dalam melaksanakan proses interaksi belajar-mengajar lebih mantap dan dinamis.

Proses interaksi pembelajaran akan kaku bila wawasan keilmuan guru tidak didukung oleh pengetahuan lain yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru. Anak didik akan cepat jenuh sebelum pelajaran berakhir. Akibatnya, jalan pengajaran jadi kurang menarik perhatian anak didik dan kesanpun sebagian besar tidak tersimpan di dalam otaknya.

Oleh karena itu, untuk menciptakan interaksi belajarmengajar yang kondusif, guru tidak hanya harus menguasai bahan bidang studi yang dipegangnya, melainkan juga harus menguasai bahan pendukung atau pengayaan lainnya.

### 3) Penerapan metodologi pengajaran

Metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode



mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Proses mengajar yang baik, mempergunakan berbagai metode secara bergantian saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi aplikasinya, metode-metode mengajar ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

#### 4) Pengelolaan kelas

Sebagian guru sebenarnya sudah memahami bahwa untuk menghasilkan siswa yang hidup, kreatif dan inovatif, maka kelas harus menyenangkan dan penuh dengan gerakan-gerakan keilmuan. Namun, mereka belum mampu mengelola kelas secara baik, sehingga kelas terkesan hanya ramai dan menyenangkan, tetapi tidak terarah.

Oleh karena itu, supaya pembelajaran jadi menyenangkan, maka seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar ia dituntut menguasai keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan mengadakan variasi.<sup>39</sup>

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbingan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dikemukakan oleh Syaodih, bahwa bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pengembangan yang meliputi pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, seni, fisik-motorik. Menurut Gage dan Barliner yang dikutip Rifda El Fiah dalam konteks ini guru berperan, bertugas, dan bertanggung jawab sebagai berikut.

1. Perencana (planner) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses kegiatan pengembangan. Guru dalam kegiatan anak usia dini, sebelum melakukan proses kegiatan pengembangan bagi anak didiknya perlu

---

<sup>39</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 93.

mempersiapkan materi, kegiatan, metode, dan media pembelajaran apa yang akan dilakukan atau digunakan. Guru harus mempersiapkannya secara sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan kegiatan.

2. Pelaksana (organizer) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. Seorang guru dalam pendidikan anak usia dini juga jelas berperan sebagai organizer yang di tuntut harus mampu menciptakan situasi kegiatan yang baik sehingga kebutuhan perkembangan anak didiknya dapat terfasilitasi dan anak dapat berkembang optimal.

3. Penilai (evaluator) yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgment) atas tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan kriteria yang ditetapkan baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualitas produk (outputnya)-nya. Guru pada pendidikan anak usia dini juga tidak terlepas dari peran ini yang senantiasa menilai perkembangan anak didik setiap hari baik yang berkenaan dengan perkembangan motorik, kognitif, moral, bahasa, seni maupun social-emosional.

Peran guru sebagai sentral dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar. Menurut Mulyasa ada beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pendorong kreativitas.

beberapa peran yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral pada anak usia dini menurut Ati Sukmawati, yaitu sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator, dan penilai.

a. Sebagai Model

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan. contohnya guru membuang sampah dikotak sampah dan anak didik melihatnya maka anak akan meniru apa yang dilakukan gurunya.

b. Sebagai Pembimbing

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak atau Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. sebagai apapun, jika

tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. fungsi peran dan bimbingan memiliki makna sebagai orang yang memberi arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. contohnya guru selalu mengarahkan anak untuk selalu membiasakan untuk bersikap sopan dan berbahasa santun terhadap orang lain atau yang lebih tua.

c. Sebagai Pelatih

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan sebagai macam perilaku dan perbuatan. pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). apaun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberi keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik. contohnya guru berbicara jujur terhadap guru yang lain dan anak didik melihat apa yang guru katakan dan anak akan menirunya.

d. Sebagai Motivator

Demikian juga dengan peserta didik. kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologi seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivasi, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Contohnya guru selalu memberi semangat terhadap anak untuk selalu berperilaku baik terhadap semua ciptaan Tuhan.

e. Sebagai Penilai

Sebagai perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>40</sup> Guru menilai perkembangan anak didik setiap hari baik yang berkenaan dengan perkembangan motorik, kognitif, moral, bahasa, seni maupun social-emosional.

---

<sup>40</sup> Ati Sukmawati, Peran Guru Dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Tradisi Ipa Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VIII, Nomor 1, Januari-juni 2015

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peranan yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh yang melaksanakan hak dan kewajiban tersebut sesuai dengan kedudukannya maka dari itu guru berperan dan bertanggung jawab sebagai, model, pembimbing, perencana, sebagai motivator, sebagai pelatih, penilai.

Pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Apabila bimbingan yang dilakukan guru dilaksanakan dengan baik, maka perkembangan anak menjadi lebih baik. Karena melalui proses bimbingan dalam pembelajaran anak mampu mempelajari hal-hal baru dan perkembangan anak akan tercapai karena adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru.<sup>41</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Ita Melina Sari Harahap tentang upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di TK nurul ihsan ilmi medan tembung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang membedakan skripsi saya dengan Ita Melinda Sari Harahap adalah saya menggunakan peran

---

<sup>41</sup>Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Ed. 1), (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 201

bimbingan guru dalam mengembangkan moral aud di Tk Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sedangkan Ita Melina Sari Harahap menggunakan metode cerita dalam meningkatkan moral aud.

2. Maulidya Pasaribu tentang upaya meningkatkan perkembangan moral anak melalui media audio visual PAUD ayuni tembung kec. Percut sei tuan kab. deli serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan moral anak meningkat setelah adanya tindakan melalui media audio-visual pada aud. Yang membedakan skripsi saya dengan Maulidya Pasaribu adalah saya menggunakan guru sebagai pembimbing moral aud di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sedangkan maulidya pasaribu menggunakan media audio-visual dalam mengembangkan moral aud.

3. Wiwik Yulianti tentang upaya meningkatkan perkembangan agama dan moral anak melalui metode di TK Islam Al-Falah Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode mendongeng di TK Islam Al-Falah Kota Jambi yaitu dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral melalui metode mendongeng mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 80%. Yang membedakan skripsi saya dengan Wiwik Yulianti saya menggunakan guru sebagai pembimbing perkembangan moral aud di TK Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan. Sedangkan Wiwik Yulianti menggunakan metode mendongeng dalam mengembangkan moral aud.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2014, Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Media Grup.
- Ana Widyastuti, 2018, Bahasa Positif Guru Dalam Bimbingan dan Konseling Membentuk Karakter Positif Anak Usia Dini, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 4, No. 1.
- Ahamd Susanto, 2017, Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: Bumi Aksara.
- Abin Syamsuddin Makmun, 2012, Psikologi Kependidikan, Bandung: PT Remaja.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 595.
- Dadan Suryana, 2013, Dasar-Dasar Pendidikan Tk, Tangerang Selatan : Penerbit Universitas Terbuka.
- Elizabeth b. Hurlock, Perkembangan Anak, edisi kedua, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ernawulan Syaodih, 2012, Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini edisi kelima, Tangerang: universitas terbuka.
- E. Mulyasa, 2014, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fahrudin, Peran bimbingan guru dalam mengembangkan sosial emosional, "skripsi paud , universitas islam negeri lampung , 2017
- Fenti Hikmawati, 2011, Bimbingan Konseling edisi kedua, Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Sutirna, 2013, Bimbingan dan konseling, Yogyakarta : CvAndi Offset.
- Hardi Prasetiawan, 2016, guidance and counseling comprehensive program in esrly childhood education basade on devel opmental task," Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah, Vol. 03, No.3, Maret.

- John w. Santrock, 2007, Perkembangan anak edisi kedua, PT Gelora Aksara Pratama.2.
- Maulidya Ulfa, 2013, Konsep Dasar PAUD edisi kedua, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardalis, 2017, Metode Penelitian atau Pendekan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursidi, 2015, Belajar dan pembelajaran PAUD, Bandung : PT RemajaRosdakarya Offset.
- Mulianah khaironi, 2017, pendidikan moral pada anak usia dini,”jurnal golden age universitas hamzan wadi, Vol, 01. No. 1, Juni.
- Masganti, 2017, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dinik, depok: kencana.
- Nilawati Tadjuddin, 2014, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran, depok: penerbit Herya Media.
- Nova Ardy Wiyani, 2016, Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta: Gava Media.
- Rakihmawati dan yusmiatinengsih, 2012, upaya meningkatkan perkembangan moral anak usiadini melalui mendongeng di TK dharmawanita,”Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol. 7, No. 1, juni. JURNAL
- Rifda El Fiah, 2017, Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini, Depok: Rajawali Pers.
- Rita Zubaidah, 2014, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Kencana.
- Suyadi,2015, Konsep Dasar Paud, Bndung : Pt Remaja Rosdayaka.
- Sri Esti Wuryani D, 2017, Psikologi Pendidikan edisi kelima, PT : Grasindo.
- Syamsu Yusuf, 2014, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja edisi ke empatbelas, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsini arikunto, 2014, Prosedur Penelitian, Jakarta : Pt RinekaCcipta.

Veny iswantiningtyas, 2017, layanan bimbingan konseling anak usia dini,” jurnal prosiding seminar bimbingan konseling, Vol. 1, No. 1.

Yuliani Nurani Sujiono, 2013, Konsep dasar pendidikan anak usia dini, Jakarta : PT Indeks.

